



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 3322-3330

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh NPM, DER, dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2017-2024

Dewi Fitriani Nurillah¹, Tjipto Sajekti², Devyanthi Syarif³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Membangun

dewifitriani@student.inaba.ac.id, tjipto.sajekti@inaba.ac.id, devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Abstrak

Studi ini mengkaji pengaruh Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Sampel dipilih secara purposive sampling sebanyak 7 perusahaan dari total populasi 92 perusahaan, berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan auditan dan kinerja laba tertentu. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 26.0. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya NPM yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba, karena $t\text{-hitung } 2,301 > t\text{-tabel } 2,00665$ dan $\text{sig. } 0,025 < 0,05$, sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, uji F membuktikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena $F\text{-hitung } 2,024 < F\text{-tabel } 2,783$ dan $\text{sig. } 0,122 > 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 10,43% mengindikasikan bahwa kontribusi gabungan NPM, DER, dan CR dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba tergolong rendah, sementara 89,57% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya fokus manajemen pada peningkatan profitabilitas operasional melalui NPM untuk mendorong pertumbuhan laba, sementara kebijakan leverage dan likuidasi dalam konteks industri ini memerlukan pertimbangan yang lebih kompleks karena tidak terbukti memberikan pengaruh langsung yang signifikan.

Kata kunci: Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Pertumbuhan Laba

1. Latar Belakang

Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu komponen utama yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia terus mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi di bidang infrastruktur dan perumahan. Pembangunan sektor ini menjadi salah satu indikator kemajuan ekonomi karena memiliki efek berganda terhadap berbagai sektor lain seperti konstruksi dan keuangan. Industri real estate Indonesia menunjukkan kinerja yang positif dengan valuasi pasar mencapai US\$95,4 miliar di tahun 2024. Proyeksi pertumbuhan jangka panjang mengindikasikan potensi ekspansi hingga US\$151,7 miliar pada tahun 2033, didorong oleh laju pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 5,29% [1]. Angka tersebut menunjukkan bahwa sektor properti memiliki prospek cerah dan menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Indonesia.

Perkembangan sektor properti tidak selalu berjalan mulus. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menghadapi tantangan yang cukup berat baik dari sisi global maupun domestik. Pada laporan World Bank tahun 2024, perlambatan ekonomi dunia dan krisis properti di Tiongkok sejak 2021 telah berdampak pada turunnya minat investor global terhadap pasar real estate di negara berkembang, termasuk Indonesia [2].

Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2025 dalam Survei Harga Properti Residensial Triwulan I-2025, sektor properti Indonesia menunjukkan perlambatan dengan pertumbuhan penjualan properti residensial hanya 0,73% (yoy) dan pertumbuhan harga properti yang melambat menjadi 1,07% (yoy) [3]. Kondisi ini diperberat oleh kenaikan biaya konstruksi, di mana subsektor Jasa Konstruksi Bangunan Sipil mengalami kenaikan tertinggi sebesar 1,29 poin dan subsektor Bangunan Gedung meningkat 1,08 poin [4]. Kombinasi faktor-faktor tersebut tidak hanya menekan permintaan properti tetapi juga memicu kompresi margin keuntungan pengembang, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap melambatnya pertumbuhan laba perusahaan properti.

Permasalahan lain yang juga dihadapi sektor properti adalah tingginya beban utang dan keterbatasan modal kerja pengembang, Distress Alert Report tahun 2024 menunjukkan bahwa subsektor real estate menempati posisi tertinggi dalam tekanan keuangan di Asia Tenggara, yakni sebesar 48,7% [5]. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar perusahaan properti masih bergantung pada pendanaan eksternal dan memiliki risiko finansial yang tinggi. Ketika beban bunga meningkat, maka laba perusahaan akan cenderung menurun. Sementara itu, di sisi lain terdapat pula perusahaan yang mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan labanya meskipun kondisi pasar sedang lesu.

Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dinilai dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan dan menjadi alat evaluasi kinerja manajemen untuk peningkatan pencapaian target masa depan, dengan laba sebagai tujuan utama operasional perusahaan. Prediksi perubahan laba ini dapat diidentifikasi melalui analisis laporan keuangan dengan alat ukur rasio keuangan. Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya [6].

Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang [7]. Pertumbuhan laba perusahaan dapat mengalami perkembangan dan kemerosotan. Di karenakan pertambahan laba tidak bisa dipastikan maka dibutuhkan analisis informasi finansial menggunakan rasio keuangan untuk memperkirakan finansial perusahaan [8].

Banyak faktor yang mempengaruhi laba yaitu *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan [6].

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas [6].

Current Rasio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang lancar yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [6].

Tabel 1. Data *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* *Current Ratio* dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2023-2024

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NPM %	DER (X)	CR (X)	P. LABA %
1	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk.	2023	36,25	0,22	1,50	19,80
			2024	39,83	0,22	2,11	17,19
2	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.	2023	40,99	0,32	0	16,41
			2024	39,15	0,29	1,06	12,48
3	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	2023	23,57	0,62	2,47	13,04
			2024	35,64	0,61	2,16	80,79

Berdasarkan tabel 1 diatas PT Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2023-2024 terjadi peningkatan sebesar 3,58% pada NPM, namun tidak diikuti dengan tingkat peningkatan pada Pertumbuhan Laba tersebut, melainkan mengalami penurunan sebesar 2,61% yang dimana tingkat Pertumbuhan Laba tahun 2023 sebesar 19,80% dan di tahun 2024 sebesar 17,19%. Hal ini bertolak belakang dengan teori Kasmir (2023:200), *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan [6]. Hasil studi Ariani Gita Cahyani dan Ferry Kosadi (2024) menyimpulkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan Laba. [9]

PT Jaya Real Property Tbk tahun 2024 DER menurun sebesar 0,03 di tahun 2023 yaitu sebesar 0,32 dan tahun 2024 turun menjadi 0,29, namun Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 3,93% yaitu dari tingkat 16,41% menjadi 12,48%. Hal ini bertentangan dengan teori Kasmir (2023:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas [6]. Tingginya nilai DER berpotensi meningkatkan beban keuangan perusahaan berupa biaya bunga. Peningkatan biaya bunga tersebut pada gilirannya akan mengurangi profitabilitas dan berdampak negatif terhadap laba bersih perusahaan. Hasil studi yang dilakukan oleh Nur Amalina dan Rizfal Efriadi (2021) mengungkapkan bahwa DER memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba [10].

PT Bumi Serpong Damai Tbk tahun 2024 CR menurun sebesar 0,31 di tahun 2023 yaitu sebesar 2,47 dan tahun 2024 turun menjadi 2,16 namun Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 67,75% yaitu dari tingkat 13,04% menjadi 80,79%. Ini bertentangan dengan teori Kasmir (2023:134), Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang lancar yang akan segera

jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [6]. Penurunan CR mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berdasarkan likuiditasnya, hal ini dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil studi Ranti Septiany dan Santi Damayanti (2024) membuktikan bahwa peningkatan *Current Ratio* berkorelasi positif dengan pertumbuhan laba [11].

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2024. Analisis ini dilakukan untuk meninjau secara komprehensif mekanisme pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba, serta menguji konsistensi hubungan variabel-variabel tersebut dalam konteks fluktuasi pasar properti Indonesia.

2. Metode Penelitian

Studi ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif melalui integrasi antara metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain [12]. Metode verifikatif adalah Suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [12]. Untuk menganalisis karakteristik data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk melihat nilai rata-rata, standar deviasi, dan nilai maksimum dan minimum untuk masing-masing variabel. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk memeriksa bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain dan untuk membuktikan hipotesis yang diusulkan benar.

Studi ini mengandalkan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Data ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam industri *property* dan *real estate* selama periode 2017-2024, yang diakses secara resmi melalui platform Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman <https://www.idx.co.id>.

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Sumber: Harahap (2018:310)	$\frac{\text{Laba Bersih TB} - \text{Laba Bersih TL}}{\text{Laba Bersih TL}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X1)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Sumber: Kasmir (2023:200)	$\frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sumber: Kasmir (2023:157)	$\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X3)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sumber: Kasmir (2023:134)	$\frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio

2.2. Sampel Penelitian

Studi ini menerapkan teknik nonprobability sampling dalam pemilihan sampel. Nonprobability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel [12]. Salah satu Teknik dalam non probability sampling adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [12].

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2024	92
2	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami kerugian selama 2017-2024	(50)
3	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami pertumbuhan laba secara negatif di 3 tahun terakhir periode penelitian	(7)

4	Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan dan Annual Report serta dipublikasikan selama periode tahun 2017-2024	(28)
5	Jumlah Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang menjadi sampel sesuai kriteria	7

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Dari hasil kriteria yang telah ditetapkan, sebanyak 7 perusahaan berhasil memenuhi kualifikasi sebagai sampel penelitian dari total populasi awal yang berjumlah 92. Adapun ketujuh perusahaan tersebut meliputi:

Tabel 4. Objek Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
3	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
4	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
5	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
6	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
7	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Pendekatan analisis deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk memetakan karakteristik data secara komprehensif dan empiris. Metode ini diaplikasikan untuk menganalisis variabel Pertumbuhan Laba, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* pada perusahaan-perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2024.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Net Profit Margin</i>	56	8,17	52,19	32,3545	11,24004
<i>Debt to Equity Ratio</i>	56	,00	,83	,4564	,16773
<i>Current Ratio</i>	56	,00	5,70	2,6593	1,24224
Pertumbuhan Laba	56	-84,99	203,06	17,7711	52,41306
Valid N (<i>listwise</i>)	56				

Sumber: Output SPSS 26.0

Hasil pemeriksaan statistik deskriptif mengungkapkan bahwa NPM memiliki rata-rata sebesar 32,35% dengan standar deviasi sebesar 11,24. Pencapaian terendah NPM sebesar 8,17% berasal dari PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2020, sementara tingkat tertinggi sebesar 52,19% diraih PT Duta Pertiwi Tbk pada tahun 2019. Standar NPM sehat berada pada kisaran 5-20% [13]. Maka dari itu rata-rata NPM sebesar 32,35% menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki tingkat profitabilitas yang sangat kompetitif dan berada diatas standar industri. Pada variabel DER, diperoleh rata-rata 0,46 dengan standar deviasi 0,17. Angka terendah DER tercatat 0,00 pada PT Duta Pertiwi Tbk tahun 2017, sedangkan tingkat maksimum 0,83 dicapai PT Pakuwon Jati Tbk tahun 2017. Batas wajar DER yaitu 0,5-2,0 [14]. Rata-rata 0,46 mengindikasikan struktur modal yang konservatif dengan ketergantungan utang yang rendah. Sementara untuk CR, analisis menunjukkan nilai tengah 2,66 dengan simpangan baku 1,24. Tingkat terendah CR sebesar 0,00 terjadi pada PT Jaya Real Property Tbk tahun 2023, sedangkan puncak tertinggi 5,70 dicapai PT Perdana Gapuraprima Tbk tahun 2018. Standar CR yang wajar antara 1,5-3,0 [15]. Rata-rata CR 2,66 menunjukkan kemampuan likuiditas yang sehat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

3.2. Hasil Uji Analisis Verifikatif

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Prosedur pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memvalidasi model regresi linear agar memenuhi kaidah BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). Tahapan verifikasi ini meliputi empat pemeriksaan fundamental: uji normalitas distribusi data, evaluasi tingkat multikolinearitas, deteksi gejala heteroskedastisitas, dan analisis autokorelasi.

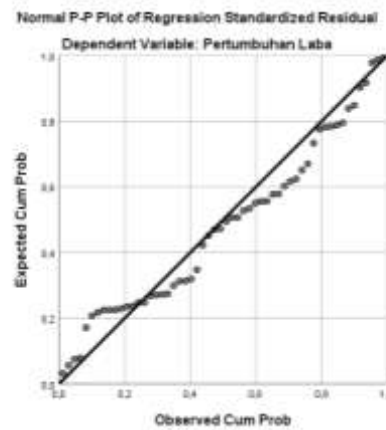
3.2.1.1 Uji Normalitas

Berdasarkan proses analisis statistik yang dilaksanakan melalui software SPSS26.0 pada data penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		56
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,000000
	<i>Std. Deviation</i>	49,59664156
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,111
	<i>Positive</i>	,105
	<i>Negative</i>	-,111
<i>Test Statistic</i>		,111
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,083 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Output SPSS 26.0



Gambar 1. Grafik Normal P-P Regression Standardized Residual

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test Statistic diperoleh lebih dari 0,05 atau $0,083 > 0,05$ dan data tidak menyebar dan mengikuti garis diagonal pada grafik normal P-P of Regression Standardized Residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah diatas berdistribusi normal.

3.2.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients^a			<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>					
1	<i>(Constant)</i>	-83,225	42,762		-1,946	,057		
	<i>Net Profit Margin</i>	1,587	,690	,340	2,301	,025	,787	1,270
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	60,792	43,505	,195	1,397	,168	,888	1,126
	<i>Current Ratio</i>	8,236	5,943	,195	1,386	,172	,868	1,152

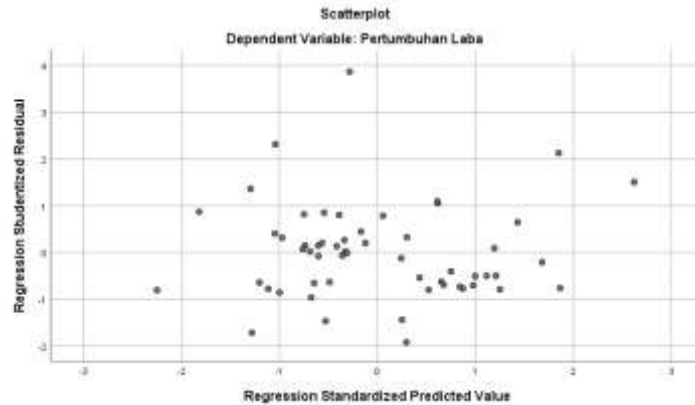
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel Coefficients, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi non-multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF untuk *Net Profit Margin* (X_1) sebesar $1,270 < 10$, *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar $1,126 < 10$, dan *Current Ratio* (X_3) sebesar $1,152 < 10$. Demikian pula dengan nilai tolerance ketiga variabel yang seluruhnya di atas 0.10, dimana *Net Profit Margin* sebesar 0.787,

Debt to Equity Ratio sebesar 0.888, dan *Current Ratio* sebesar 0.868. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

3.2.1.3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*

Hasil scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Pola-pola ini tersebar secara merata baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Berdasarkan pola ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dan oleh karena itu dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.2.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323a	.105	.053	51,00725	2,158

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,158. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan dL dan dU pada tabel Durbin-Watson. Untuk $\alpha = 0,05$, $N = 56$, dan $K = 3$, maka diperoleh nilai dL = 1,4581, dan dU = 1,6830. Selain itu, batas atas untuk pengujian autokorelasi negatif adalah $4 - dU = 2,3170$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif dalam model regresi, karena nilai Durbin-Watson berada diantara $du < dw < 4 - du$.

3.2.1.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-83,225	42,762		-1,946	,057
	Net Profit Margin	1,587	,690	,340	2,301	,025
	Debt to Equity Ratio	60,792	43,505	,195	1,397	,168
	Current Ratio	8,236	5,943	,195	1,386	,172

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 26.0

Dari hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta dan koefisien yang membentuk persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = -83,225 + 1,587 X_1 + 60,792 X_2 - 8,236 X_3$$

3.2.1.5 Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson (*Product Moment*)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson (*Product Moment*)

		Correlations			
		<i>Net Profit Margin</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
<i>Net Profit Margin</i>	Pearson Correlation	1	-,306*	-,338*	,215
	Sig. (2-tailed)		,022	,011	,112
	N	56	56	56	56
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Pearson Correlation	-,306*	1	-,023	,086
	Sig. (2-tailed)	,022		,864	,529
	N	56	56	56	56
<i>Current Ratio</i>	Pearson Correlation	-,338*	-,023	1	,076
	Sig. (2-tailed)	,011	,864		,580
	N	56	56	56	56
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	,215	,086	,076	1
	Sig. (2-tailed)	,112	,529	,580	
	N	56	56	56	56

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 26.0

Hasil pengujian korelasi mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* (X_1) memiliki hubungan positif yang lemah dengan Pertumbuhan Laba, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,215. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Current Ratio* (X_3) mencatat tingkat korelasi yang sangat rendah dengan nilai berturut-turut sebesar 0,086 dan 0,076.

3.2.1.6 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,323 ^a	,105	,053	51,00725

a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar 10,43% yang dihitung dari $(0,323)^2 \times 100\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi simultan *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap variasi Pertumbuhan Laba hanya sebesar 10,43%, sementara sisanya sebesar 89,57% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian seperti *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

3.3.1 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-83,225	42,762		-1,946	,057
	<i>Net Profit Margin</i>	1,587	,690	,340	2,301	,025
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	60,792	43,505	,195	1,397	,168
	<i>Current Ratio</i>	8,236	5,943	,195	1,386	,172

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 52 ($df = n-k-1$) yang menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 2,00665, dapat dianalisis bahwa dari ketiga

variabel independen yang diteliti, hanya *Net Profit Margin* yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $2,301 > t_{tabel}$ $2,00665$ dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Sementara itu, kedua variabel lainnya yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} $1,397 < t_{tabel}$ $2,00665$ dengan signifikansi $0,168 > 0,05$, sedangkan *Current Ratio* mencatat nilai t_{hitung} $1,386$ dengan signifikansi $0,172 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate*, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas melalui *Net Profit Margin* memiliki peran yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan laba dibandingkan dengan aspek leverage dan likuiditas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*.

3.3.2 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15801,612	3	5267,204	2,024	,122 ^b
	Residual	135290,477	52	2601,740		
	Total	151092,089	55			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*

Sumber: Output SPSS 26.0

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar $2,024$ dengan p-value (sig) $0,122$. Dengan $\alpha = 5\%$ serta derajat kebebasan $df1 = 3$ (k) dan $df2 = 52$ ($n-k-1$), maka nilai yang diperoleh dari F_{tabel} sebesar $2,783$. Dikarenakan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,024 < 2,783$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak artinya variabel *Net Profit Margin* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis, temuan penelitian mengungkapkan bahwa pada pengujian parsial, variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba adalah *Net Profit Margin*, sementara *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak pengaruh signifikan. Nilai korelasi yang rendah ($0,215$ untuk NPM, $0,086$ untuk DER, dan $0,076$ untuk CR) mengindikasikan hubungan yang terbatas antara masing-masing variabel independen dengan Pertumbuhan Laba. Namun, peningkatan *Net Profit Margin* menjadi indikator krusial pada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan optimal dari penjualan, sehingga perlu menjadi perhatian manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai F_{hitung} ($2,024$) lebih rendah dari F_{tabel} ($2,783$) dan signifikansi $0,122 > 0,05$. Koefisien determinasi senilai $10,43\%$ mengindikasikan bahwa kontribusi kumulatif ketiga variabel dalam menerangkan perubahan Pertumbuhan Laba masih berada pada kategori rendah, sedangkan $89,57\%$ lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam studi ini. Oleh karena itu, walaupun profitabilitas memiliki peran penting secara individu, kombinasi antara profitabilitas, leverage, dan likuiditas secara simultan belum mampu memberikan daya prediksi yang kuat terhadap pertumbuhan laba di industri *property* dan *real estate*.

Referensi

- [1] IMARC Group, "Indonesia Real Estate Market Report 2024–2033," 2024.
- [2] World Bank, "China Economic Update – December 2024," World Bank Group.
- [3] IndoPremier, "Survei BI Tunjukkan Harga Properti Residensial Di Triwulan I 2025 Turun," IndoPremier.
- [4] Badan Pusat Statistik, "Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Bahan Bangunan Konstruksi Indonesia," Badan Pusat Statistik.
- [5] Alvarez & Marsal, "The A&M Distress Alert – ASEAN," Apr. 2025.
- [6] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023.
- [7] M. M. Hanafi and A. Halim, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- [8] S. S. M. Situngkir and D. Febriyanti, "Pengaruh Gross Profit Margin, CR Dan DER terhadap Pertumbuhan Laba," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 3, pp. 1124–1131, Aug. 2025, doi: 10.31004/riggs.v4i3.2164.

- [9] A. Gita Cahyani and F. Kosadi, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba: pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023," *Economic Reviews Journal*, vol. 3, no. 2, Aug. 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i2.469.
- [10] N. Amalina, A. R. Efriadi, I. Teknologi, D. Bisnis, and A. Dahlan, "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia)," 2021. [Online]. Available: <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- [11] R. Septiany and S. Damayanti, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, pp. 16399–16413.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [13] Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- [14] Fahmi. I, *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [15] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2018.